

Pendampingan Penguatan Budaya Pembelajaran Projek Pancasila Lintas Disiplin Berbasis Multiliterasi bagi Guru SD Swasta di Kabupaten Poso

Assistance in Strengthening the Culture of Multiliteracy-based Cross-Disciplinary Pancasila Projects for Private Elementary School Teachers in Poso Regency

Novalita Fransisca Tungka*, Yulinda Tanari, Ni Kadek Sriwati, Sitti Nur Aisyah, Solihin, Ichalin Toheni

Universitas Sintuwu Maroso, Poso, Sulawesi Tengah

*Email: novalita@unsimar.ac.id

(Diterima 17-09-2024; Disetujui 05-02-2025)

ABSTRAK

Budaya pembelajaran berbasis projek (PjBL) di satuan pendidikan adalah salah satu faktor penentu kesuksesan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Budaya PjBL yang kuat akan membentuk satu ekosistem untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penguatan karakter Pancasila para peserta didik di satuan pendidikan tersebut. Dari hasil analisis situasi tim pelaksana, mitra kegiatan yaitu SD GKST 1 Poso dan SD GKST Tagolu belum memiliki budaya PjBL yang kuat. Salah satu indikator budaya PjBL yang kuat adalah adanya P5 lintas disiplin berbasis multiliterasi dimana setiap tahapannya, yaitu tahap perancangan, pelaksanaan, dan evaluasinya, bersifat kolaboratif melibatkan pihak lain sebagai narasumber pengaya projek. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru di SD GKST 1 Poso dan SD GKST Tagolu yang dilaksanakan selama tiga bulan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Learning and Action*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif dari kegiatan ini adalah tes, daftar tilik, dan pertanyaan terbuka dalam kegiatan diskusi grup terpumpun. Data kemudian diolah menggunakan prosedur deskriptif kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya (1) peningkatan pengetahuan multiliterasi guru; (2) peningkatan kuantitas P5 lintas disiplin berbasis multiliterasi; (3) peningkatan bentuk keterlibatan pihak lain dalam setiap tahapan P5, dan; (4) peningkatan jumlah dokumen acuan PjBL.

Kata kunci: *Budaya Pembelajaran Berbasis Projek, Projek Pancasila, Multiliterasi, Lintas disiplin*

ABSTRACT

The project-based learning culture (or PjBL) in educational institutions is one of the determining factors for the successful implementation of the Pancasila Student Profile Project. A strong PjBL culture will create an ecosystem that fosters a conducive environment for strengthening the Pancasila values of students in that educational institution. From the results of the situational analysis conducted by the team, SD GKST 1 Poso and SD GKST Tagolu as partners of this program have not yet had a strong PjBL culture. One indicator of a strong PjBL culture is the presence of interdisciplinary P5 based on multiliteracy, where each stage—design, implementation, and evaluation—is collaborative, incorporating other parties who can take roles as source persons or experts to enrich the project. This community service activity took the form of providing training and assistance for teachers at SD GKST 1 Poso and SD GKST Tagolu over a period of three months. The method used in this activity was participatory learning and action. The instruments used to collect quantitative and qualitative data from this activity were tests, checklists, and open-ended questions in focused group discussions. The data were then processed using quantitative descriptive procedures and analyzed descriptively. The results of this activity indicate (1) an increase in teachers' multiliteracy knowledge; (2) an increase in the quantity of interdisciplinary P5 based on multiliteracy; (3) an increase in the involvement of other parties at each stage of P5; and (4) an increase in the number of reference documents for PjBL.

Keywords: Project-based learning culture, Pancasila Project, Multiliteracy, Cross-disciplinary

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis Projek (PjBL) merupakan karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka untuk membentuk *soft skills* dan karakter pelajar melalui Projek penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk itu, PjBL yang diimplementasikan haruslah lintas disiplin, kontekstual, dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan yang dialami di lingkungan satuan pendidikan tersebut (1). Melalui PjBL, pelajar memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai topik penting seperti ketahanan pangan, keuangan pribadi, kewirausahaan, teknologi, bahkan politik. PjBL juga

memungkinkan pelajar mengambil tindakan nyata dalam merespon isu-isu terkait tersebut sesuai dengan tingkat pembelajaran mereka dan kebutuhan di lingkungan asal mereka. Mengingat keunikan dan kompleksitas pembelajaran ini, satuan pendidikan seyogyanya membangun budaya yang mampu mendukung penerapan Pjbl itu sendiri.

SD GKST 1 Poso dan SD GKST Tagolu merupakan sekolah mitra yang menjadi lokasi praktek pembelajaran berbasis projek atau Pjbl yang dilaksanakan oleh ketua tim pelaksana sejak 2023, yaitu sekolah menjadi lokasi praktek mengajar para mahasiswa calon guru. SD GKST 1 Poso sebagai mitra pertama kegiatan ini berlokasi di kecamatan Poso Kota Utara. Lokasi mitra sangat strategis, dekat dengan beberapa gedung perkantoran Pemerintah Kabupaten Poso, mini market, dan RSUD Poso. SD GKST Tagolu adalah mitra kedua kegiatan dengan lokasi di Desa Tagolu, Kecamatan Lage. Seperti halnya mitra pertama, lokasi mitra kedua ini pun sangat strategis karena berdekatan dengan Puskesmas dan mini market, dan beberapa tempat usaha. Demografi orang tua pelajar dan masyarakat sekitar sekolah mitra berdasarkan profesinya adalah ASN, karyawan swasta, pengusaha, pedagang, dan petani, sehingga kedua mitra kegiatan ini memiliki potensi yang sangat besar untuk melahirkan projek berbasis multiliterasi seperti literasi pertanian, literasi keuangan, dan literasi kewirausahaan.

SD GKST 1 Poso telah aktif mengimplementasikan P5 sejak tahun 2022, dan telah menghasilkan 1 projek P5 dengan tema kearifan lokal berbasis literasi budaya berjudul Eksplorasi Makanan Budaya pada tahun 2023. Bentuk projek adalah memperkenalkan jenis-jenis dan proses pembuatan makanan khas masyarakat di Kabupaten Poso. Dengan demikian, pelaksanaan P5 di sekolah ini telah berada di Tahap Berkembang. Meskipun begitu, berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah sebelum kegiatan ini dilakukan, karakteristik P5 di sekolah ini belumlah berbasis multiliterasi.

Lain halnya dengan GKST Tagolu, di mana mitra kedua ini baru menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 sehingga belum menghasilkan projek P5. Kegiatan P5 di sekolah ini masih dipahami oleh sebagian besar guru sebagai kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dibandingkan dengan sekolah lainnya di kecamatan Lage yang sudah berada di Tahap Lanjutan kesiapan satuan pendidikan (Tungka, Taroreh, et al., 2023), SD ini masih berada di Tahap Awal karena belum menetapkan tema, dimensi, dan topik projek P5 sesuai dengan kebutuhan sekolah. Untuk itu, dibutuhkan strategi khusus untuk mempercepat terbentuknya budaya Pjbl di sekolah tersebut.

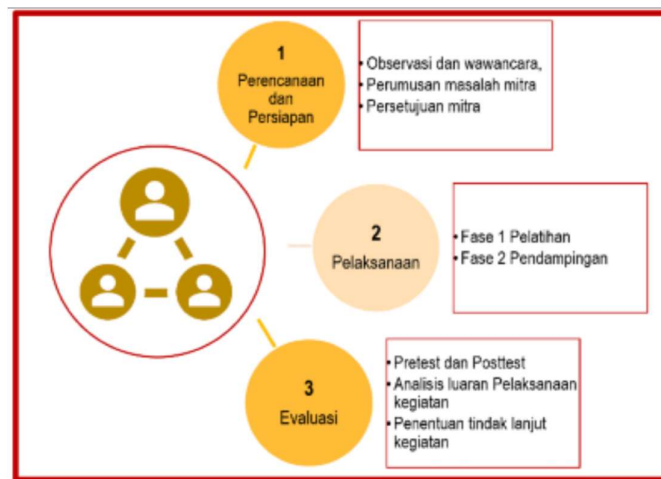
Berdasarkan uraian hasil analisis situasi tersebut, masalah utama yang dialami oleh kedua mitra kegiatan adalah belum sepenuhnya memahami peran para pemangku kepentingan dalam melaksanakan Pjbl sehingga pembentukan budaya Pjbl berjalan lambat. Hal ini dapat dilihat dari tahapan perancangan dan penetapan tema, dimensi, topik, dan projek yang ditentukan oleh pihak sekolah tanpa melibatkan orang tua, masyarakat sekitar, dan mitra terkait lainnya seperti akademisi universitas. Mereka baru dilibatkan secara resmi dalam tahap pelaksanaan P5 dan gelar karya P5, dalam bentuk menyediakan dukungan dana untuk menuntaskan projek, dan menyaksikan gelar karya P5 sesuai undangan sekolah. Hal ini, jika dibiarkan, maka akan memengaruhi kualitas Pjbl di sekolah mitra itu sendiri, karena kualitas pembelajaran yang dihasilkan belum mencapai standar pembelajaran yang ditentukan dalam Kurikulum Merdeka. Sebagai solusi dari masalah tersebut, dibutuhkan suatu upaya untuk membangun dan menguatkan budaya Pjbl yang tepat.

Budaya pembelajaran di sekolah mitra dibangun dengan cara membentuk tim perancang projek yang melibatkan orang tua pelajar dan narasumber pengaya projek melakukan pelatihan dan bimtek untuk guru, menyusun aturan dan pedoman Pjbl, serta mengevaluasi pelaksanaan dan hasil Pjbl (Sutianingsih et al., 2023; Tungka, Taroreh, et al., 2023). Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah pendampingan penguatan peran guru dalam Pjbl. Guru memiliki berbagai peran namun yang paling utama adalah peran sebagai perencana Projek dan sebagai pendamping. Sebagai perencana Projek, guru harus mampu merancang tujuan dan alur kegiatan Projek, menyusun strategi dan melaksanakannya sesuai dengan kondisi di lapangan, serta menilai Projek secara kontinyu (Nilsook et al., 2021; Satria et al., 2022; Sutianingsih et al., 2023; Tungka, Taroreh, et al., 2023; Wahyuni, 2020). Sebagai pendamping, guru harus mampu menemukan isu yang relevan dengan situasi masa kini dan kebutuhan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah, kebutuhan pelajar, serta mengembangkan isu tersebut menjadi satu Projek lintas disiplin untuk para pelajarnya. Agar seluruh upaya ini menjadi rangkaian kebiasaan baru, mitra membutuhkan pembiasaan untuk menguatkan dan memelihara budaya yang akan terbentuk tersebut. Untuk itu, dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh kedua sekolah ini, solusi yang ditawarkan oleh tim pengusul adalah melakukan pendampingan penguatan budaya pembelajaran Projek Pancasila lintas disiplin berbasis multiliterasi.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Poso Kota Utara dan Kecamatan Lage, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Sasaran dari kegiatan ini adalah dua SD Swasta yaitu SD GKST 1 Poso dan SD GKST Tagolu yang dipilih berdasarkan status dan kebutuhan mereka sebagai sekolah swasta dengan tahap pelaksanaan P5 di tahap awal dan tahap berkembang menuju lanjutan. Kegiatan dilaksanakan sejak bulan Juli sampai September 2024. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *Participatory Learning and Action* atau PLA (Onyango, 2018) yang terbagi dalam tiga tahapan:

- (1) Tahap perencanaan dan persiapan program. Tujuan dari tahapan ini adalah memastikan solusi yang dirancang oleh tim telah memenuhi apa yang menjadi kebutuhan mitra, merancang bentuk kegiatan dan evaluasi, membuat perencanaan biaya dan pemanfaatan sumber daya lainnya.
- (2) Tahap pelaksanaan program. Tahap ini terdiri dari 2 fase, yaitu fase pelatihan dan fase pendampingan. Tim pelaksana memanfaatkan hasil riset tim dan riset terkait lainnya untuk membuat kegiatan pelatihan perancangan Projek lintas disiplin dan keterampilan multiliterasi bagi guru-guru, kemudian membuat kegiatan pendampingan pembudayaan pembelajaran berbasis Projek dan evaluasi keterlibatan masyarakat dan/atau mitra dalam perancangan sehingga menghasilkan pedoman dan SOP yang dapat dijadikan acuan. Pelaksanaan tahap ini dan luaran yang dihasilkan dalam tahapan ini divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode PLA

- (3) Tahap evaluasi program. Pada tahap ini, tim pelaksana menggunakan model evaluasi logika untuk mengukur output, outcome, dan impact kegiatan ini terhadap mitra itu sendiri dengan menggunakan berbagai instrumen. *Output* kegiatan dievaluasi dengan menggunakan daftar tilik, guna mengetahui apakah terjadi peningkatan jumlah Projek lintas disiplin berbasis multiliterasi serta peningkatan jumlah pedoman dan SOP pelaksanaan proses pembelajaran berbasis Projek pada mitra. *Outcome* kegiatan dievaluasi dengan menggunakan tes dan angket untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam merancang Projek lintas disiplin berbasis multiliterasi, serta kuantitas dan kualitas penyusunan pedoman dan SOP pelaksanaan PjbL. *Impact* kegiatan dievaluasi melalui diskusi grup terpumpun atau *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam untuk mengkaji sejauh mana terjadi perubahan pandangan dan pemahaman mitra tentang upaya pembentukan dan penguatan budaya PjbL berbasis multiliterasi melalui pelatihan, penyusunan pedoman dan SOP, serta melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan September 2024, dan diikuti oleh 20 guru SD swasta yang menjadi mitra kegiatan, dengan rincian 12 orang guru SD GKST 1 Poso dan 8 orang guru SD GKST Tagolu. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode PLA atau *Participatory Learning and Action* yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Perencanaan

Di tahap perencanaan, tim pelaksana mengukur pemahaman multiliterasi para guru peserta kegiatan dengan menggunakan tes. Ada tiga aspek yang diukur melalui test tersebut, yaitu pemahaman multiliterasi, integrasi muatan multiliterasi ke dalam pembelajaran berbasis projek, dan kemampuan digital. Instrument yang digunakan dalam kegiatan ini adalah instrument yang telah dikembangkan oleh tim pelaksana berdasarkan riset mereka masing-masing (Christiani et al., 2022; Jayanti & Tanari, 2022a, 2023; Mbae et al., 2023; Nainggolan et al., 2022; Sriwati et al., 2022; Tungka, Taroreh, et al., 2023)

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari dua rangkaian kegiatan. Kegiatan pertama adalah pelatihan selama 3 hari dengan tujuan meningkatkan pemahaman multiliterasi para guru. Selama pelatihan, tim pelaksana mengukur pengetahuan guru menggunakan instrument tes, daftar tilik, dan hasil diskusi kelompok terpumpun. Tabel 1, 2, dan 3 menunjukkan *blueprint* tes, daftar tilik, dan pertanyaan yang digunakan sebagai alat ukur kegiatan.

Tabel 1. *Blueprint* Pemahaman Multiliterasi

Aspek	Jumlah Butir Soal
Literasi Keuangan dan Kewirausahaan	5
Literasi Pertanian dan Lingkungan	5
Literasi Kesehatan dan Kewargaan	5

Tabel 2. *Blueprint* Daftar Tilik Kemampuan Digital Guru

Aspek	Jumlah Butir Pernyataan
Penggunaan Perangkat dalam Aktivitas Pembelajaran	5
Penggunaan Perangkat Sesuai Instruksi	3
Pemecahan Masalah dan Kendala Teknis	2

Tabel 3. *Blueprint* Pertanyaan Terbuka dalam Diskusi Kelompok Terpumpun

Aspek	Jumlah Butir Pertanyaan
Keterlibatan pihak lain dalam tahap perencanaan P5	5
a. Orang tua	
b. Akademisi (dosen dan mahasiswa)	
c. Masyarakat sekitar	
d. Professional	
Keterlibatan pihak lain dalam tahap pelaksanaan P5	5
a. Orang tua	
b. Akademisi (dosen dan mahasiswa)	
c. Masyarakat sekitar	
d. Professional	
Keterlibatan pihak lain dalam tahap evaluasi P5	5
a. Orang tua	
b. Akademisi (dosen dan mahasiswa)	
c. Masyarakat sekitar	
d. Professional	

Topik pada hari pertama dalam kegiatan ini adalah Peningkatan Multiliterasi Guru. Ada tiga materi yang diberikan kepada para peserta kegiatan, yaitu Literasi Pertanian dan Lingkungan, Literasi Finansial dan Kewirausahaan, dan Literasi Digital (Christiani et al., 2022, 2023; Jayanti & Tanari, 2022b, 2022a, 2023; Mbae et al., 2023; Nainggolan et al., 2022; Sriwati et al., 2022; Tungka, 2018; Tungka, Tarinje, et al., 2023; Tungka, Taroreh, et al., 2023; Tungka & Mukminatien, 2018). Pemberian materi ini bertujuan meningkatkan dan menguatkan pengetahuan guru sebagai peserta kegiatan dalam mengintegrasikan multiliterasi ke dalam P5 yang akan mereka rancang nantinya, sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan tim pelaksana, corak interaksi antara peserta kegiatan dan tim pelaksana lebih kepada bagaimana memadukan materi dari mata pelajaran yang mereka ampu masing-masing ke dalam suatu aktivitas bermuatan multiliterasi lintas disiplin.



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan Hari Pertama

Kegiatan di hari kedua dan hari ketiga adalah Perancangan P5 Lintas Disiplin berbasis Multiliterasi. Aktivitas para guru adalah berkolaborasi bersama-sama dosen dan mahasiswa dalam merancang P5. Berdasarkan kebutuhan sekolah yang telah diidentifikasi pada tahapan sebelumnya, tema P5 yang sesuai untuk SD GKST Tagolu adalah Gaya Hidup Berkelanjutan, sedangkan tema P5 di SD GKST 1 Poso adalah Bangunlah Jiwa dan Raganya. Pada kegiatan ini, tim pelaksana membentuk tiga kelompok berdasarkan fase pembelajaran P5, yaitu Kelompok Fase A yang terdiri dari guru kelas 1 dan kelas 2, Kelompok Fase B yang terdiri dari guru kelas 3 dan kelas 4, serta Kelompok Fase C yang terdiri dari guru kelas 5 dan kelas 6. Guru mata pelajaran yang tidak memiliki tugas sebagai wali kelas diminta bergabung dengan kelompok yang paling sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian, tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa turut bergabung ke dalam ketiga kelompok yang telah terbentuk tersebut. Dari hasil dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan oleh tim pelaksana pada hari kedua ini, para guru terlihat antusias dengan aktivitas merancang P5 yang berkolaborasi dengan dosen dan mahasiswa.

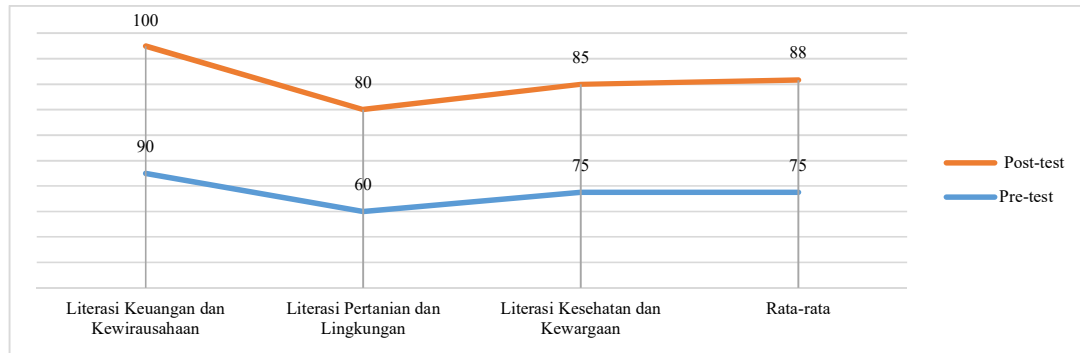


Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Perancangan P5 Hari Kedua dan Ketiga

Tahap Evaluasi

Pelaksanaan tahap ini hampir bersamaan dengan tahapan sebelumnya, dan bertujuan untuk mengukur hasil dari kegiatan yang dilaksanakan di tahap tersebut. Model yang digunakan dalam tahapan ini adalah model evaluasi logika, dan hasil dari tahapan ini adalah peningkatan multiliterasi guru, integrasi multiliterasi dalam rancangan P5, serta kemampuan guru untuk memanfaatkan *digital tools* ke dalam P5. Instrument yang digunakan untuk mengukur keterampilan guru dalam memanfaatkan *digital tools* tersebut adalah dokumentasi dan daftar tilik yang dikembangkan oleh tim pelaksana. Data yang terkumpul selama pelaksanaan tiga tahapan ini diolah dengan menggunakan prosedur deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif (Miles et al., 2014; Wu, 2012), dan kemudian diinterpretasi menggunakan teori tentang pembelajaran berbasis projek, P5, dan multiliterasi.

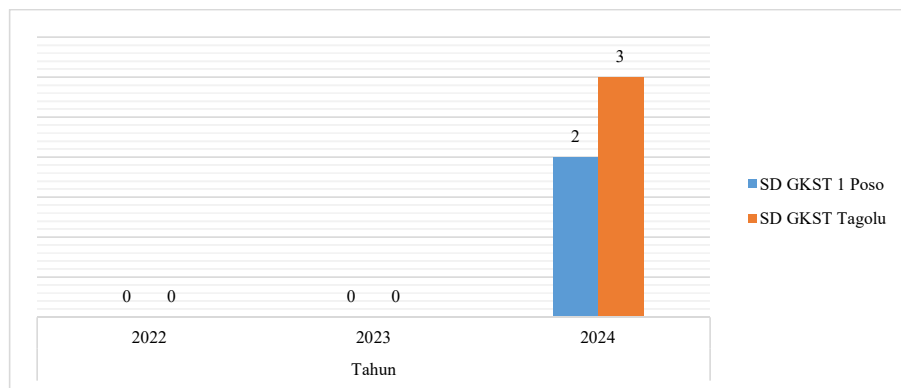
Dari hasil instrument yang digunakan, peserta kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan multiliterasi mereka setelah mengikuti pelatihan hari ke-1.



Gambar 4. Peningkatan Pengetahuan Multiliterasi Guru

Jika dilihat pada Gambar 4, aspek literasi yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi adalah pengetahuan Literasi Keuangan dan Finansial dengan nilai post-test 100, sedangkan aspek dengan nilai rata-rata terendah adalah pengetahuan Literasi Pertanian dan Lingkungan dengan skor 80. Dengan demikian, maka pengetahuan multiliterasi guru meningkat dari skor rata-rata 75 menjadi 88. Skor ini juga menandakan bahwa peserta kegiatan sudah memiliki pemahaman yang kuat terhadap Literasi Keuangan dan Kewirausahaan sehingga tidak akan mengalami kendala ketika mengintegrasikan muatan literasi tersebut ke dalam P5 yang akan mereka rancang pada kegiatan selanjutnya.

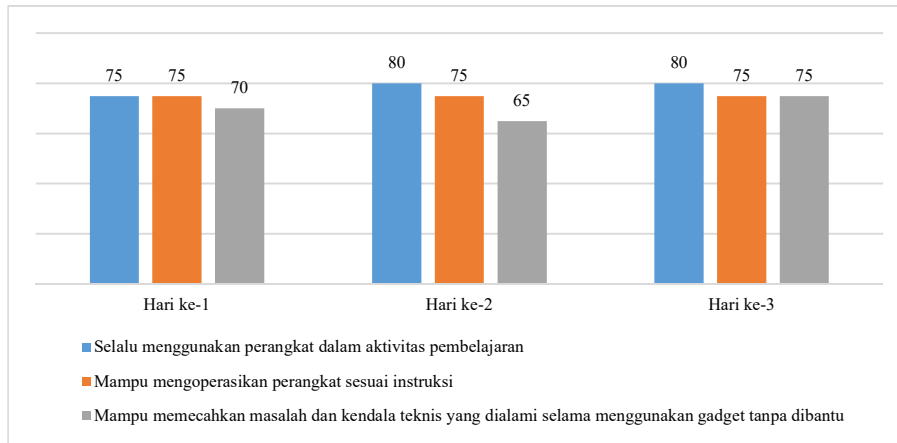
Berikutnya adalah Perancangan P5 Lintas Disiplin berbasis Multiliterasi. Aktivitas guru dalam sebagai peserta kegiatan dievaluasi dengan menggunakan daftar tilik, dan hasilnya disajikan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Jumlah P5 Lintas Disiplin berbasis Multiliterasi

Gambar 5 menunjukkan bahwa kedua mitra sudah memahami cara merancang P5 lintas disiplin berbasis multiliterasi, dan mampu menunjukkan peningkatan jumlah projek yang signifikan. Ada tiga rancangan P5 yang dihasilkan dari kegiatan di SD GKST Tagolu, dan dua rancangan P5 yang dihasilkan dari kegiatan di SD GKST 1 Poso.

Aktivitas guru dalam memanfaatkan perangkat teknologi selama kegiatan diukur dengan menggunakan instrument daftar tilik dan pengamatan. Hasilnya ditunjukkan dalam Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Persentase Kemampuan Digital Guru

Gambar 6 menunjukkan adanya penurunan persentase aktivitas yang menunjukkan kemampuan digital guru dalam menggunakan perangkat serta mengoperasikan perangkat sesuai instruksi yang diberikan oleh tim pelaksana. Hal ini tidak serta merta mengindikasikan adanya penurunan kemampuan digital guru. Berdasarkan hasil dokumentasi yang ditunjukkan pada Gambar 3, para peserta kegiatan lebih memilih aktivitas menulis di buku catatan dan kertas kerja dan berdiskusi daripada mengetik di gawai mereka masing-masing dan mencari jawaban atas pertanyaan yang mereka diskusikan di internet.

Indikator ketiga dan keempat dicapai melalui aktivitas merancang P5 secara kolaboratif dan menyusun Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Projek serta 1 SOP Pelibatan Narasumber Pengaya Projek. Tabel 4 menguraikan perbedaan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan.

Tabel 4. Ringkasan Kegiatan Diskusi Kelompok Terpumpun dan Pendampingan Penyusunan Pedoman dan SOP PjBL

Mitra	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
SD GKST I Poso	<ul style="list-style-type: none"> - Tema P5 ditentukan dalam forum MGMP yang dihadiri oleh pengawas dan para kepala sekolah; - Aktivitas setiap tahap dalam P5 dirancang tanpa melibatkan pihak lain (orang tua, akademisi, masyarakat sekitar, professional, dll.); - Pelaksanaan P5 khususnya tahap aksi melibatkan orang tua, akademisi, dan masyarakat sekitar sebagai tamu undangan dalam kegiatan Gelar Karya. - Evaluasi P5 tidak melibatkan pihak lain. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tema P5 ditentukan oleh kepala sekolah dan akademisi berdasarkan hasil riset akademisi, serta dikonsultasikan kepada pengawas dan disampaikan kepada orang tua. - Aktivitas setiap tahap dalam P5 dirancang bersama-sama akademisi (dosen dan mahasiswa) serta disampaikan kepada orang tua; - Pelaksanaan P5 direncanakan akan melibatkan orang tua, akademisi, masyarakat sekitar, dan professional sebagai narasumber pengaya projek; - Evaluasi P5 direncanakan akan melibatkan para narasumber pengaya projek. Hasil evaluasi digunakan sebagai acuan perancangan P5 pada semester berikutnya.
SD GKST Tagolu	Belum pernah melaksanakan P5 lintas disiplin berbasis multiliterasi.	

Budaya pembelajaran berbasis proyek atau P5 adalah satu situasi atau kondisi di mana seluruh pihak di sekolah, yaitu Kepala Sekolah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan dan pekarya, bahkan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah memiliki komitmen dan cara pandang yang sama terhadap aktivitas pembelajaran di sekolah, di mana aktivitas pembelajaran tersebut tidak terbatas pada belajar di dalam kelas sesuai dengan tuntutan kurikulum formal saja tetapi juga bermain,

bereksperimen, dan bereksplorasi di luar kelas yang dapat melatih sikap, perilaku, dan cara pandang peserta didik sehingga menjadi pembelajar yang berkarakter Pancasila. Budaya pembelajaran berbasis projek menekankan pentingnya berkolaborasi, berkreasi, dan mempelajari hal-hal baru sebagai bentuk dari upaya mencari dan menemukan jalan keluar atas masalah nyata yang terjadi di sekitar mereka. Untuk itu, projek yang dirancang di sekolah haruslah bermakna (aplikatif untuk diterapkan kehidupan nyata) dan lintas disiplin (integrasi dari beberapa mata pelajaran). Disinilah pentingnya memiliki kemampuan multiliterasi yang mumpuni sehingga mampu merancang P5 yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya, bahkan termasuk di dunia maya atau *online*. Tidak cukup itu saja, guru sebagai koordinator projek harus mampu melibatkan pihak lain sebagai narasumber pengaya proyek, untuk memastikan bahwa projek yang dirancang betul-betul bermakna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini memiliki empat indikator penilaian, yaitu: (1) Peningkatan pengetahuan multiliterasi guru; (2) Peningkatan kuantitas dan kualitas P5 lintas disiplin berbasis multiliterasi; (3) Peningkatan kualitas keterlibatan mitra, orang tua, masyarakat sekitar, maupun narasumber pengaya projek lainnya dalam setiap tahapan perancangan pembelajaran berbasis projek ini, dan: (4) Peningkatan dokumen acuan penyelenggaraan pembelajaran berbasis projek dalam bentuk Pedoman dan SOP (*standard operating procedure*). Indikator pertama dan kedua dicapai dengan adanya peningkatan pengetahuan multiliterasi guru melalui peningkatan skor *post-test* mereka. Peningkatan skor ini menandakan bahwa guru telah memiliki pengetahuan yang kuat tentang muatan literasi apa saja yang harus diintegrasikan ke dalam P5 yang mereka rancang serta bagaimana menentukan muatan literasi sesuai dengan fase perkembangan karakter setiap peserta didik. Selain itu, ada peningkatan jumlah P5 yang dihasilkan dari kegiatan ini, yaitu 3 P5 lintas disiplin berbasis Literasi Pertanian dan Lingkungan, Literasi Keuangan dan Kewirausahaan, serta Literasi Digital, yang dihasilkan oleh mitra SD GKST Tagolu, dan 2 P5 lintas disiplin berbasis Literasi Kesehatan dan Kewargaan oleh mitra SD GKST 1 Poso.

Indikator ketiga dan keempat dicapai melalui keterlibatan pihak lainnya dalam proses perancangan P5, yaitu orang tua peserta didik dan akademisi (dosen dan mahasiswa) dalam tahapan perencanaan P5, orang tua dan masyarakat sekitar dalam tahapan pelaksanaan P5, serta akademisi, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam tahapan evaluasi P5, seperti yang diuraikan dalam Tabel 4. Keterlibatan tersebut diatur dalam 1 Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Projek, dan 1 SOP Pelibatan Narasumber Pengaya Projek yang dihasilkan dalam kegiatan ini.

Sebelum kegiatan ini dilakukan, budaya pembelajaran berbasis projek yang dilaksanakan kedua mitra dapat dikatakan masih lemah karena projek yang dihasilkan belum lintas disiplin, dan belum memiliki muatan literasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar mitra. Masyarakat sekitar juga belum dilibatkan dalam setiap tahapan pembelajaran, sehingga dampak dari projek terhadap masyarakat sekitar tidak bisa terukur. Setelah mengikuti kegiatan ini, mitra terlihat antusias merancang P5 secara kolaboratif bersama para rekan kerjanya yang memiliki disiplin ilmu yang berbeda-beda (lintas disiplin) dan berdiskusi dengan pihak lain seperti akademisi dan orang tua murid. Hal ini menandakan bahwa para guru sudah memahami pentingnya berkolaborasi dalam pembelajaran berbasis projek, dan kedua mitra, yaitu SD GKST 1 Poso, mengalami peningkatan dari Tahap Berkembang ke Tahap Lanjutan serta SD GKST Tagolu dari Tahap Awal ke Tahap Berkembang. Hasil dari kegiatan ini sejalan dengan hasil beberapa kegiatan serupa yang memaparkan kolaborasi dan toleransi sebagai bentuk dari budaya pembelajaran berbasis projek (Nilsook et al., 2021; Sutianingsih et al., 2023; Wahyuni, 2020). P5 yang dirancang secara lintas disiplin dan mengandung muatan multiliterasi akan memungkinkan peserta didik mengembangkan karakter yang mampu memandang suatu masalah yang terjadi di sekitarnya dari berbagai sudut pandang serta pada akhirnya menjadi kreatif dalam mencari dan melahirkan solusi atas masalah tersebut (Christiani et al., 2022, 2023; Tungka, Tarinje, et al., 2023; Tungka, Taroreh, et al., 2023). Selain itu, budaya pembelajaran berbasis projek yang kuat akan membentuk ekosistem kolaboratif di mana seluruh elemen di dalamnya, yaitu peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, masyarakat, orang tua, akademisi, bahkan profesional, dapat saling bersinergi dan mendukung menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembangnya peserta didik dengan karakter Pancasila.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pendampingan Penguatan Budaya Pembelajaran Proyek Pancasila Lintas Disiplin berbasis Multiliterasi yang dilaksanakan oleh Universitas Sintuwu Maroso Poso, bermitra dengan SD GKST 1 Poso dan SD GKST Tagolu, diikuti oleh 20 orang guru dan dilaksanakan dari bulan Juli sampai September 2024. Kegiatan ini terdiri dari dua rangkaian kegiatan, yaitu pelatihan dan pendampingan. Ada dua topik materi yang disampaikan oleh tim pelaksana selama tiga hari kegiatan pelatihan, yaitu Peningkatan Multiliterasi Guru dan Perancangan P5 Lintas Disiplin berbasis Multiliterasi. Dari hasil penilaian indikator ketercapaian kegiatan ini, terdapat peningkatan pengetahuan multiliterasi guru dengan skor rata-rata *post-test* naik 1 tahap, peningkatan keterampilan merancang P5 lintas disiplin berbasis multiliterasi naik 1 tahap, peningkatan keterlibatan pihak lainnya yaitu akademisi, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam P5 naik 1 tahap, serta peningkatan jumlah P5 lintas disiplin berbasis multiliterasi sebanyak 2x lipat di SD GKST 1 Poso dan 3x lipat di SD GKST Tagolu.

Dari hasil evaluasi tim pelaksana terhadap hasil kegiatan tersebut, terdapat peluang untuk mengadakan pendampingan evaluasi keterlibatan pihak lain sebagai narasumber pengaya proyek, dan pendampingan perancangan P5 selanjutnya berdasarkan hasil pengukuran dampak P5 yang telah selesai diimplementasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada SD GKST 1 Poso dan SD GKST Tagolu sebagai mitra kegiatan, serta kepada LPPM Universitas Sintuwu Maroso Poso yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini didanai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Tahun 2024 dengan nomor kontrak 1072/LL16/AL/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiani, N., Tungka, N. F., & Nainggolan, R. (2022). Exploring Digital Literacy Skills of Prospective Indonesian EFL Teachers. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3(7), 1413–1422. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.07.20>.
- Christiani, N., Tungka, N. F., & Nainggolan, R. (2023). Human Resources Capabilities in Digital Literacies towards Student Engagement through Asynchronous Learning Network. *Telematique*, 21(1), 7593–7606. <https://www.provinciajournal.com/index.php/telematique/article/view/1043>.
- Jayanti, K. D., & Tanari, Y. (2022a). Pelatihan Pembuatan Zat Pengatur Tumbuh Alami dan Pupuk Organik Cair Kepada Petani Nilam Di Desa Nggawia Kabupaten Tojo Una-una. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 362. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5451>.
- Jayanti, K. D., & Tanari, Y. (2022b). Pelatihan Pembuatan Zat Pengatur Tumbuh Alami dan Pupuk Organik Cair Kepada Petani Nilam Di Desa Nggawia Kabupaten Tojo Una-una. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 362. <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/mosintuwu/article/view/511/483>.
- Jayanti, K. D., & Tanari, Y. (2023). Penyuluhan Budidaya Jagung untuk Meningkatkan Produktivitas Jagung Pada Kelompok Tani Limbua Raya Desa Malei ., *Mosintuwu : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22–25. <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/mosintuwu/article/download/578/542>.
- Mbae, I., Sriwati, N. K., Garatu, T., Matana, T. R., & ... (2023). Strategic Planning for the Micro Business Sector in Poso Regency based on SWOT Analysis. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 14(2), 227–235. <https://ejournal.joninstitute.org/index.php/ProBisnis/article/view/115>.
- Nainggolan, R., Tungka, N. F., & Christina, N. (2022). Literasi Keuangan Ditinjau dari Gender, Etnis dan Agama Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 652. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3213>.
- Nilsook, P., Chatwattana, P., & Seechaliao, T. (2021). The Project-based Learning Management Process for Vocational and Technical Education. *Higher Education Studies*, 11(2), 20. <https://doi.org/10.5539/hes.v11n2p20>.

- Onyango, R. O. (2018). Participatory Monitoring and Evaluation: An Overview of Guiding Pedagogical Principles and Implications on Development. In *International Journal of Novel Research in Humanity and Social Sciences* (Vol. 5). <https://www.noveltyjournals.com/upload/paper/Participatory%20Monitoring-1492.pdf>.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kspstendik.kemdikbud.go.id/read-news/panduan-pengembanganprojek-penguatan-profil-pelajar-pancasila%0A>.
- Sriwati, N. K., Ferdian, M., & Putri, S. A. (2022). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. *Ekomen*, 22(1), 1–15. <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/EkoMen/article/view/467>.
- Sutianingsih, Y., Arafat, Y., & Fitriani, Y. (2023). Analisis Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nurul Amal Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2282–2288. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6176>.
- Tungka, N. F. (2018). Guided literacy instruction: Helping students read multimodal English-medium texts. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(2), 345–357. <https://doi.org/10.17509/ijal.v8i2.13281>.
- Tungka, N. F., & Mukminatien, N. (2018). The Investigation of EFL Students' Experiences, Skills and Preferences in Reading Multimodal English Medium Texts. *Asian EFL Journal*, 20(7), 29–34. <http://www.asian-efl-journal.com>.
- Tungka, N. F., Tarinje, O. C. N., & Sabila, F. (2023). Peningkatan Literasi Digital Guru Sd Melalui Penerapan Empat Prinsip Dasar Penguasaan Teknologi Digital. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(03), 134–144. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i03.128>.
- Tungka, N. F., Taroreh, E., Eliaumra, E., Tungka, C. V., Ratimba, K., & Anwar, R. A. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang Proyek P5 Berbasis Literasi di SDN 1 Silanca Poso. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 119–131. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6218>.
- Wahyuni, S. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Melek Literasi. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 41–54. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5533>.